

**HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPS TERPADU
SMP NEGERI 2 SEKAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

IMAM BASUKI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPS TERPADU SMP NEGERI 2 SEKAMPUNG

BY

IMAM BASUKI

This research was aimed at finding the correlation between study's method and learning activity with result study of IPS in Junior High School 2 Sekampung. The population were 188 students with a total sample of 128 students which was determined by T. Yamane with probability sampling technique. The method used ex post facto. The data was found from observation, questionnaire , and documentation. Hypotesis testing was using t-test and F test. The result showed that: 1) there is a correlation between learning method and learning achievement of IPS; 2) there is a correlation between learning activity and learning result; 3) there is a correlation between learning method and learning activity with learning result of IPS

Keyword: activity, method, risult study

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPS TERPADU SMP NEGERI 2 SEKAMPUNG

Oleh

IMAM BASUKI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan cara belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS SMP Negeri 2 Sekampung. Populasi berjumlah 188 siswa, sampel sebanyak 128 siswa yang ditentukan dengan *T. Yamane* dengan *probability sampling*. Metode yang digunakan adalah *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada hubungan antara cara belajar dan prestasi belajar IPS; (2) Ada hubungan antara aktivitas belajar dan hasil belajar IPS ; (3) Ada hubungan antara cara belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS.

Kata Kunci: aktivitas, cara, hasil belajar

**HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPS TERPADU
SMP NEGERI 2 SEKAMPUNG**

Oleh

IMAM BASUKI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DAN
AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII
SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 2
SEKAMPUNG**

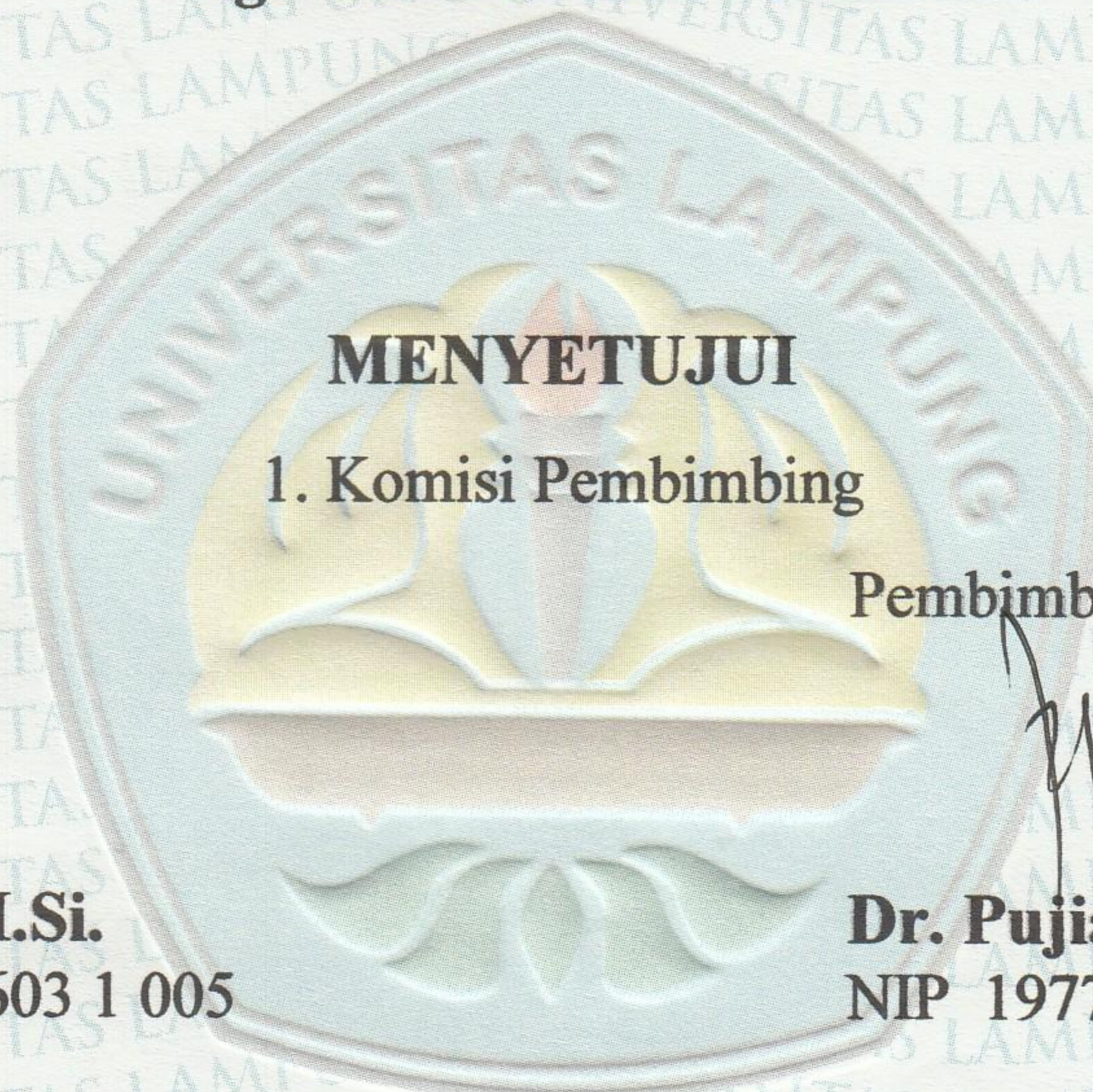
Nama Mahasiswa : **Imam Basuki**

No. Pokok Mahasiswa : **1013031038**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

Pembimbing II,

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

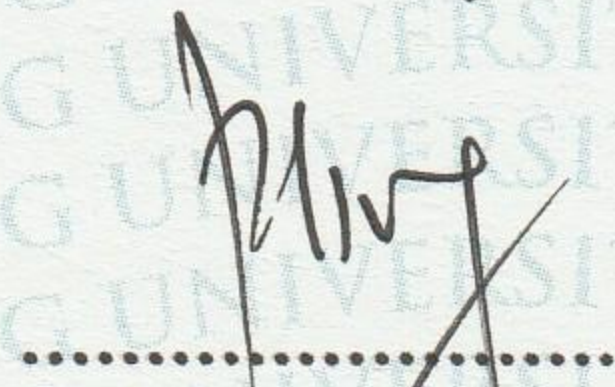
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

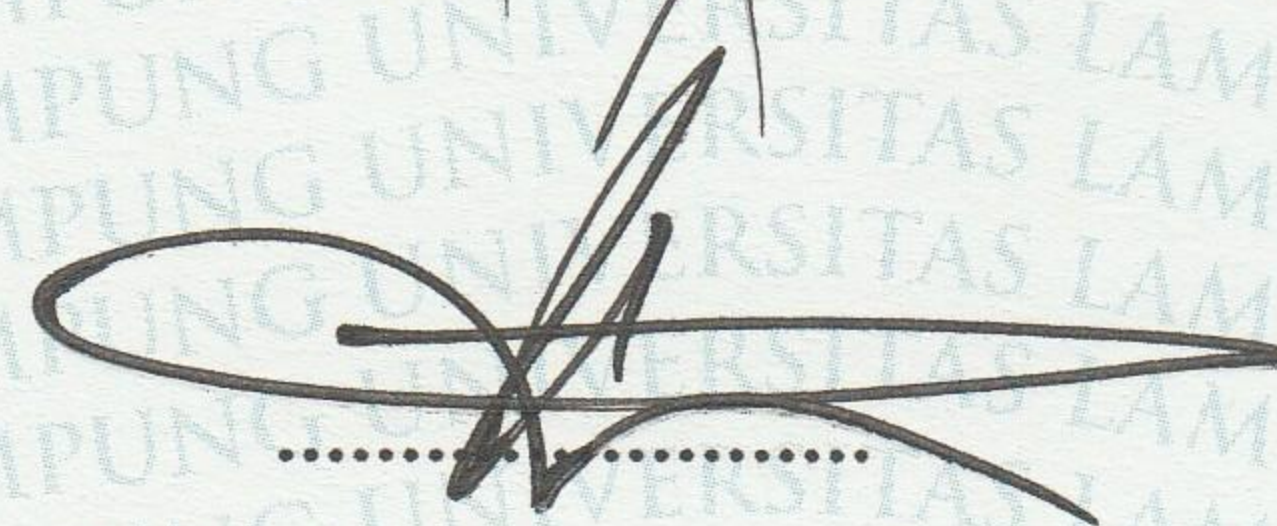
Ketua : Drs. Yon Rizal, M.Si.



Sekretaris : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Januari 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Basuki

NPM : 1013031038

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka Saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung,

2016



Imam Basuki

NPM 1013031038

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Imam Basuki dilahirkan pada tanggal 12 November 1991 di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara buah hati dari Bapak Dukut Rusmadi, M.Pd dengan Ibu Suprapti

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah pertama di Sumbergede, yaitu SD Negeri 3 Sumbergede pada tahun 2004, kemudian jenjang pendidikannya dilanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Sekampung, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Sekampung pada tahun 2010.

Pada tahun 2010, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur penerimaan SNMPTN Universitas Lampung 2010.

Penulis sampai saat ini masih aktif mengikuti kegiatan diluar kampus dan pernah aktif di organisasi intra kampus sebagai anggota bidang pendidikan pada tahun 2010-2013. Pada tahun 2010 – 2012 penulis pertama kali mengikuti organisasi ekstra kampus di IKAM LAMTIM menjabat sebagai anggota PSDM. Kemudian

pada tahun 2012-2013 penulis menjabat sebagai Wakil Ketua Umum IKAM LAMTIM. Pada tahun 2011-2013 aktif di Komunitas Sahabat Pulau Lampung sebagai Voluenter. 2010-2012 Aktif mengikuti Organisasi Radio Kampus Unila (Rakanila). Pada tahun yang sama penulis juga aktif di Kampeng Nasyid Entertainment bidang Humas. Penulis pernah aktif dilembaga kepenyiaran sebagai penyiar di Aradio 101,1 FM. Aktifitas Penulis 2014-Sekarang yaitu Fokus sebagai guru Kewirausahaan dan Seni Budaya di SMK Muhammadiyah Sekampung, Lampung Timur, Serta aktif sebagai pembina Ekstrakurikuler Seni dan Perfilman

Penulis melaksanakan Kegiatan Kerja Nyata (KKN) Tematik tahun 2013 di desa Gedung Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik dan pada tahun yang sama penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

PERSEMBAHAN

Segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah memberikan curahan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga Allah SWT limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya dan seluruh hamba Allah yang gigih memperjuangkan risalah-Nya.

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, kupersembahkan tulisan ini untuk :

Orang Tua ku tercinta

Spesial saya hadirkan tulisan ini untuk Ayahanda dan ibu tercinta. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang begitu tulus dan hangat menghiasi hari-hariku. Terimakasih atas semua pengorbananmu. Semangat, nasihat, dan ilmu kalian telah memberikanku kekuatan hingga dapat kubangun cinta, citra dan citaku..
Semoga Allah SWT memberikanku kesempatan dan kemampuan untuk menjadi anak solehah dan kebanggaan yang berbakti padamu. Aamiin..

Adik-adikku, beserta keluargaku tercinta . . .

Semangat dan cinta kalian adalah motivasi terbesar bagiku. Terimakasih..

Sahabat-sahabatku tercinta . . .

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan kita dalam satu ruang dan waktu yang sama. Semoga bisa bertemu di puncak kebahagiaan dan kesuksesan. Salam Cinta untuk kalian semua.

Almamaterku Tercinta . . .

Kepada mereka semua, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya serta membimbing kita semua ke jalan kebenaran.. Aamiin..

MOTTO

Bermimpillah yang besar maka Allah akan memeluk Mimpi-mimpimu.
Jadilah diri sendiri, Jati diri, dan dapatkan hidup yang mandiri, Optimislah karena
hidup akan terus mengalir dan selalu berputar.

(Imam Basuki)

Sebuah tantangan akan selalu jadi beban, jika itu hanya dipikirkan
Sebuah cita-cita juga adalah beban, jika itu hanya angan-angan,
Tantangan itu akan jadi kebanggaan, jika kita menghadapinya
Cita-cita akan menjadi kesuksesan, jika kita awali bekerja keras
untuk mencapainya

(Imam Basuki)

SANWACANA

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt. yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Muhammad saw., semoga makin menginspirasi kita untuk melakukan kebaikan setiap hari dalam kehidupan ini.

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Setiap perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari nasihat dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2) Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi, dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
- 3) Ibu Dr. Pujiati M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk konsultasi dan memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik, dan saran selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

- 4) Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku dosen pembahas dan Kaprodi FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang telah memberikan masukan, motivasi, dan kritikan dalam penyelesaian skripsi.
- 5) Bapak dan Ibu dosen pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
- 6) Bapak Ahmad Junaidi, M.Pd.I selaku Kepala SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur beserta Wakil, staff, dan karyawan yang telah memberikan izin dan kemudahan selama penelitian.
- 7) Ibu Dwi Nuryani, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Matematika sekaligus guru pembimbing penelitian skripsi di SMP IT Baitul Muslim Way Jepara Lampung Timur.
- 8) Siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sekampung khususnya kelas VIII E dan VIII B yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
- 9) Ayahanda Dukut Rusmadi, Ibu Suprapti, adik-adikku Siti Rustinah dan Satrian, Kakak Kakakku, Mb Eka, Mb Isna dan Mas suprpto, serta keluarga besarku terimakasih atas doa dan dukungannya.
- 10) Sahabat-sahabatku Kosan 36, kak Rian, Kim Bngun, Owey, Kak Faruq, Sadat, dll. Semua teman seperjuanganku dikosan dulu.
- 11) Teman-teman seperjuanganku di Economic Education 2010 : Fitma Bahtiar, Ana, Selvita, Burhan, Novi, Tety, Paulus, Tika, Rima, Hendra Yualianto Kardim, Rama, Putri, Nuhay, Joko, Arif, Sis, Rian, Ajeng, Sofia, Dll.
- 12) Rekan-rekan PPL SMP SATAP dan KKN Tematik Unila 2012.

- 13) Keluargaku di Rumah Kita : Ayu, Fadilla, Harry, Bertha, Eva, Ari, Hary, Imbas, Desnida, Nikmah, Farhan.
- 14) Saudari saudari ku IKAM LAMTIM 2011-2012, Ibnu, Fadila, Budi, Neneng, faruq, Ferdi, Pandu, Kak Afandi Echa, Isnaini, Teki, Kristi, Trian, Neneng, Rose, Aan, Aldino, Agung Ardiansyah, Imam, Adit, dll.
- 15) Saudari saudari ku Dewan Pembina IKAM LAMTIM 2011-2012, kak Umam, kak Slamet, Kak Afrinal, kak Bukhori, Mbak Asiyah, Mbak Agris Savitri.
- 16) Penasehat, teladan dan guruku, Kak Zaki Senafal, Kak Deni, Bang Gess, Teh Indari, Kak Wahono, Kak Fery, Bunda Tatty Elmir dan Ayah Elmir.
- 17) Saudara-saudariku FIM LAMPUNG, Kak Tian, Chandra, Nisa, Indah, Desi, Kak Asrul, Kak Jarwo, Hengky, Chofi, Ismet, Kak Adi, Winda, Kak Hendro, Aan, Elsa, Eva, mbak Atikah, Yessi, Anggi.
- 18) Saudara-saudariku dan adik-adikku di Rumah Belajar Lamda : Hery, Mely, Bella,
- 19) Saudara-saudariku STC LAMPUNG : Vivi, Mbak Moel, Kak Aan, Kak Lehan, Mbak Nurul A, Mbak Nurul B.
- 20) Saudara-saudariku tim AOC Mercy Corps Indonesia, Bang Iman, Bang Abi, Ibu Rini, Mbak Yeyet, Bang Aan, Ibu Hesti, Bapak Ngatijo, Bang Abi, Pak Nur, Pak Agus, Bang Hendra.
- 21) Rekan-rekan tim penulis buku barisan para mantan yang saya banggakan, terimakasih untuk kekocakannya.
- 22) Saudara-saudariku di GUA Indonesia : Euis, Nisa, Ridha, Rika, Rona. Adib, Nurul, Andina, Risa, Dimas, Nadya, Agus, Renita, Fatinah, Nabilah, Adik.

- 23) Saudara-saudariku Alumni SMP N 2 Sekampung : Anggara, Eka, Reza, Zuhri, Octa, Amelia, Desty, Kartika, Oki, Santoso, Ninuk, Alm Septian, dll.
- 24) Saudara saudari seperjuangan ku di Aradio 101,1 FM : Afri, Kak Ikhsan, Dimas, Kak Hadin, Ade, Riza, Teteh, Herdiani, Kak Jarwo, Jamila, dll.
- 25) Saudara saudari seperjuangan ku di Radio Neo Harmonis 101,1 FM : Bang Bill, Mbak Wita, Ardi, Parias, Rika, Roshid, Mbak Echa.
- 26) Rekan-rekan inspirasi : Kak Amiend, Kak Irul, Kak Adi, Teh Indari, Teh Pipit.
- 27) Para praktisi hypnosis dan hypnoterapi
- 28) Alumni training saya dari sabang sampai merauke
- 29) Rekan-rekanku, kakak-kakakku, dan mbak-mbakku: atas motivasi, dukungan, perhatian, dan semangatnya selama ini.
- 30) Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung
Penulis

Imam Basuki

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	12

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	13
1. Cara Belajar	13
2. Aktivitas Belajar	19
3. Hasil Belajar	24
B. Hubungan antara Cara Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar	30
C. Hasil Penelitian yang Relevan	31
D. Kerangka Pikir	32
E. Hipotesis	35

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	37
C. Teknik Sampling.....	38
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44

G.	Uji Persyaratan Instrumen.....	45
1.	Uji Validitas Angket.....	45
2.	Uji Reliabilitas.....	48
H.	Teknik Analisis Data.....	50
I.	Uji Normalitas dan Homogenitas.....	50
1.	Uji Normalitas.....	50
2.	Uji Homogenitas.....	51
J.	Pengujian Hipotesis.....	52
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Sekolah Lokasi Penelitian	54
B.	Deskripsi Data	65
1.	Cara Belajar	66
2.	Aktivitas Belajar	69
3.	Hasil Belajar	71
C.	Uji Persyaratan Analisis Data	73
1.	Uji Normalitas Sampel	73
2.	Uji Homogenitas Data	74
D.	Pengujian Hipotesis	75
1.	Hipotesis Pertama	76
2.	Hipotesis Kedua	78
3.	Hipotesis Ketiga	79
E.	Pembahasan	81
1.	Hubungan antara Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa	81
2.	Hubungan antara Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa	83
3.	Hubungan antara Cara Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa	85
F.	Pembatasan Masalah.....	89
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran	91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Angket.....	92
2. Angket Cara Belajar (X_1) dan Aktivitas Belajar (X_2).....	93
3. Hasil Uji Coba Angket Cara Belajar dan Aktivitas Belajar.....	98
4. Hasil Uji Coba Validitas Cara Belajar (X_1) dan Aktivitas Belajar (X_2).....	104
5. Hasil Uji Coba Reliabilitas Cara Belajar (X_1) dan Aktivitas Belajar (X_2)...	108
6. Data Interval Cara Belajar (X_1) dan Aktivitas Belajar (X_2).....	110
7. Data Interval Hasil Belajar.....	118
8. Data Variabel X_1 , X_2 dan Y	122
9. Uji Normalitas Sampel dan Uji Homogenitas Data.....	126
10. Pengujian Hipotesis 1.....	129
11. Pengujian Hipotesis 2.....	131
12. Pengujian Hipotesis 3.....	133
13. Tabel Distribusi	
r.....	135

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan inilah dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi-generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Era globalisasi ini, salah satu upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi era persaingan bebas adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Kualitas pendidikan merupakan suatu syarat mutlak untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang demokratis, masyarakat yang berdisiplin, masyarakat yang bersatu, penuh toleransi dan pengertian serta dapat bekerjasama. Berkaitan dengan tujuan mencerdaskan bangsa tersebut fungsi sekolah sangatlah penting untuk menciptakan sumber daya

manusia yang baik yaitu dengan meningkatkan mutu lulusan anak didik. Sebagai upaya peningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), harus dilaksanakan proses pembelajaran yang efektif, terencana dan sistematis. Efektif tidaknya proses pembelajaran di sekolah tercermin dari pencapaian hasil belajar sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah. Upaya peningkatan proses hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan, perbaikan dan penyempurnaan sistem pengajaran merupakan upaya yang paling langsung dan paling realitas. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar para siswa.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur adalah salah satu sekolah menengah pertama yang beralamat di desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Maksud dan tujuan SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur ini adalah turut serta berusaha dan menunjang upaya-upaya

pemerintah di bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat dan bangsa.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur terlihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk itu, hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur harus selalu ditingkatkan guna tercapainya tujuan sekolah yang diinginkan.. Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila sebagian besar dari jumlah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar siswa. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur kompetensi yang telah dicapai setelah melakukan pembelajaran dan ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur dan keterangan dari guru bidang studi, hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 kurang optimal dan sebagian masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut ini.

1. Tabel 1.1 Perolehan mid semester Siswa Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Sekampung Mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Nilai (0-100)	Banyaknya Siswa (fi)	Persentase Relatif (f)
1.	78-100	32	17,02%
2.	65-77	53	28,19%
3.	55-64	59	31,38%
4.	50-54	25	13,30%
5.	<50	19	10,10%
	Jumlah	188	100%

Sumber: Daftar nilai guru mata pelajaran IPS kelas VIII

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1 di atas, terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 sekampung masih tergolong rendah. Ini dapat terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 sebesar 103 orang dengan persentase 54,78%.

Pada SMP Negeri 2 Sekampung terdapat Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM). Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) SMP Negeri 2 Sekampung adalah sebesar 65 (guru mata pelajaran IPS). Berdasarkan SKBM tersebut maka kelulusan siswa-siswi kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Tingkat Pencapaian Ketuntasan Belajar Minimum Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nilai (0-100)	Banyaknya Siswa (fi)	Persentase (f Relatif)
1.	65-100	85	45,21%
2.	<65	103	54,79%
	Jumlah	188	100%

Sumber: Daftar nilai guru mata pelajaran IPS kelas VIII

Berdasarkan tabel SKBM di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung dalam mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah 65 sebesar 103 orang atau 54,79%, maka harus mengadakan remedial. Sedangkan yang mendapat nilai sedang dan tinggi dan dinyatakan lulus dalam mata pelajaran tersebut berjumlah 85 orang atau 45,21 %.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2014/2015 masih tergolong rendah. Hasil ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2006: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat diartikan sebagai kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan sebelum awal tahun pelajaran dimulai dan penetapannya berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sekampung adalah 65.

Proses pembelajaran setiap mata pelajaran disetiap sekolah harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, peneliti mengutip tentang standar proses pada tahap pelaksanaan. Diterangkan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, kegiatan inti harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, emosi, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan guru, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal (Djamarah dan Zain, 2011: 176).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah cara belajar. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau

gagalnya belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003 : 30) yang mengemukakan bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih hasil belajar yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Berdasarkan Observasi yang telah dilaksanakan, cara belajar di SMP Negeri 2 Sekampung masih tergolong rendah, masalah cara belajar perlu mendapat perhatian karena kualitas cara belajar di SMP Negeri 2 Sekampung masih tergolong rendah. Setiap siswa, seperti cara siswa mengikuti pembelajaran di kelas, cara siswa mengerjakan tugas, cara siswa membagi waktu untuk belajar, serta cara siswa dalam mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Hal ini terlihat ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Ada siswa yang kadang tidak memperhatikan pelajaran, ada siswa keluar masuk kelas, ada siswa yang dalam penyelesaian pekerjaan rumah terkadang masih di lingkup sekolah serta belum bisa memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Dalam hal ini dapat terjadi ketidakseimbangan antara tenaga dan pikiran serta kemampuan yang telah dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui bagaimana cara belajar yang efisien. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar erat kaitannya dengan keaktifan siswa di dalam

kelas. Menurut (Hamalik, 2001: 171) Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi yaitu mengobservasi mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. aktivitas belajar yang tinggi seorang siswa akan sungguh-sungguh aktif dalam hal belajar mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam hal belajar. Jadi dengan demikian, aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam hasil belajar. pembelajaran di kelas sangatlah penting yang diharapkan mampu menunjang dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya aktivitas ini diharapkan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru di kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, aktivitas belajar di SMP Negeri 2 Sekampung masih tergolong rendah, Hal ini dikarenakan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru maupun sesama siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini ditandai dengan jarang nya siswa bertanya atau pun menyanggah pertanyaan yang diajukan, pada saat guru menerangkan materi, siswa tidak memperhatikan, tidak mencatat materi, tidak aktif dalam menanyakan materi yang belum jelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif serta kondusif, dimana masing-masing siswa dapat menunjukkan kemampuannya seoptimal mungkin dengan banyak melakukan aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan berbagai hal di

dalam proses belajar mengajar dikelas. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sekampung diketahui faktor yang diduga erat hubungannya dengan hasil belajar adalah aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu aktivitas dipilih sebagai salah satu variabel di dalam penelitian ini, karena hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul “ **Hubungan antara Cara Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurang efektif dan efisiennya cara belajar IPS di SMP Negeri 2 Sekampung.
2. Aktivitas belajar pada mata pelajaran SMP Negeri 2 Sekampung kurang berjalan lancar.
3. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada cara belajar (X_1), aktivitas belajar (X_2), dan hasil belajar (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Adakah hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Adakah hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Adakah hubungan antara cara belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa di SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa di SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa di SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktikkan teori yang diterima dibangku kuliah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.
 - c. Bagi guru dan calon guru sebagai sumbangan pemikiran dalam menggunakan keterampilan dalam mengajar, memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

- d. Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup objek penelitian adalah cara belajar (X1), aktivitas belajar siswa (X2), dan hasil belajar siswa (Y).

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Sekampung tahun pelajaran 2013/2014.

4. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian kedua ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka, kerangka pikir, dan hipotesis. Diawali dengan analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain yang akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis. Pembahasannya secara lebih rinci dijelaskan di bagian-bagian berikut ini.

A. Tinjauan Pustaka

Bagian ini mengemukakan pengertian atau deskripsi dari variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel itu antara lain persepsi, metode mengajar guru, lingkungan belajar di sekolah dan aktivitas belajar. Secara umum tinjauan pustaka proses penelitian mengungkapkan teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori untuk pelaksanaan penelitian dalam mendapatkan data.

1. Cara Belajar

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar

yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar Hamalik (2004: 38) secara lebih jelas mengemukakan bahwa “cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ ujian dan sebagainya”.

Dalam pembelajaran tentu ada hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan. Semua siswa akan mengalami hambatan dan akan dapat menyebabkan kurang berjalannya pembelajaran bagi siswa untuk dapat mencapai tujuan belajar. Walaupun telah mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat mencapai tujuan belajar. Tetapi tidak semua dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa. Dalam hal ini dapat terjadi ketidakseimbangan antara tenaga dan pikiran serta kemampuan yang telah dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui bagaimana cara belajar yang efisien. Cara belajar yang efisien menurut Hakim (2005:7) adalah cara belajar yang memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa cara belajar yang efisien adalah suatu cara atau metode yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi, siswa dalam belajar haruslah mempelajari metode, teknik, kemahiran, atau cara belajar yang efisien agar siswa tidak mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Menurut Hamalik (2004:32) Belajar yang efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kegiatan, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, dan kegiatan motoris.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: relearning, recalling, dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar.
- f. Pengalaman masa lampau besar peranannya dalam proses belajar.
- g. Faktor kesiapan belajar.
- h. Faktor minat dan usaha.
- i. Faktor-faktor fisiologi.
- j. Faktor intelegensi.

Menurut Suparno (2001: 112) mengatakan bahwa dalam belajar siswa diharapkan dapat menerapkan tindakan-tindakan yang dapat membantu mengefektifkan siswa tersebut dalam belajar antara lain.

(1) Membuat rangkuman, (2) Membuat pemetaan konsep-konsep penting, (3) Mencatat hal-hal yang esensial dan membuat komentar, (4) Membaca secara efisien, (5) Membuat situasi yang kondusif, (6) Memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain, (7) Menganalisis soal atau tugas, (8) Mengenal lingkungan.

Terkadang siswa juga belum mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Seperti yang sudah diketahui, belajar itu sangat kompleks. Siswa belum mengetahui seluk-beluknya. Hasil belajar dipengaruhi berbagai faktor yaitu kecakapan dan ketangkasan berbeda secara individual. Walaupun menurut Nasution (2000: 50) demikian dibawah ini ada beberapa petunjuk cara-cara belajar yang efektif dan efisien antara lain.

- a. Keadaan jasmani.
Belajar memerlukan tenaga. Karena itu untuk mencapai hasil yang baik diperlukan badan yang baik.
- b. Keadaan emosional dan social.
Anak yang merasa jiwanya tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami guncangan karena emosi-emosi yang kuat, tidak akan dapat belajar dengan efektif.
- c. Keadaan lingkungan.
Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran.
- d. Memulai pelajaran.
Pada permulaan pelajaran sering dirasakan kelambanan, keengganan bekerja
- e. Membagi pekerjaan.
Sebelum memulai pelajaran kita lebih dahulu menentukan apa yang dapat dan harus kita selesaikan dalam waktu tertentu..
- f. Adakan kontrol.
Selidiki pada akhir pelajaran. Kalau hasilnya kurang baik, akan nyata kekurangan-kekurangan yang memerlukan latihan khusus.
- g. Pupuk sikap yang optimis.
Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi akan meningkat dank karena itu memupuk sikap yang optimis.
- h. Waktu belajar.
Biasanya orang dapat bekerja dengan penuh perhatian selama 40 menit. Selama itu kita curahkan perhatian kita sepenuhnya kepada tugas kita. Kemudian kita adakan istirahat 5 menit persis, tidak lebih atau kurang, lalu bekerja lagi selama 40 menit dan seterusnya.
- i. Buatlah suatu rencana kerja.
Sehari sebelumnya, sebaiknya sebelum tidur, kita buat rencana kerja secara tertulis untuk hari berikutnya.
- j. Menggunakan waktu.
Menggunakan waktu tidak bearti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.
- k. Belajar keras tidak merusak.
Belajar dengan penuh konsentrasi tidak merusak. Yang merusak ialah menggunakan waktu tidur untuk belajar. Belajar sungguh-sungguh selama 2-4 jam sehari dengan teratur sudah cukup untuk member hasil yang memuaskan.
- l. Cara mempelajari buku.
Sebelum kita mulai membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.
- m. Mempertinggi kecepatan membaca.
Seorang pelajar harus mencapai kecepatan membaca sebanyak sekurang-kurangnya 200 perkataan dalam 1 menit.
- n. Jangan membaca belaka.

- Membaca belaka tidak banyak bermanfaat. Membaca bukanlah sekedar mengetahui kata-katanya, akan tetapi mengikuti jalan pikiran si pengarang.
- o. Cegah “ cramming “.
Kesalahan yang banyak dibuat pelajar adalah menumpuk pelajaran sampai saat terakhir yakni bila saat ulangan atau ujian sudah mendekat, sehingga mereka diburu-buru waktu.
 - p. Membuat catatan.
Catatan itu harus merupakan outline atau rangkuman yang member gambaran tentang garis-garis besar daripada pelajaran itu. Gunanya adalah mengingat pelajaran.

Proses belajar akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar. Dengan memahami prinsip-prinsip belajar tersebut siswa akan relatif lebih mudah dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Menurut Hakim,(2005: 16), ada beberapa prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
Dengan menetapkan suatu tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar yang tersebut.
- b. Proses belajar akan terjadi bila siswa dihadapkan pada situasi problematis.
Sesuatu yang bersifat problematis (mengandung masalah dengan tingkat kesulitan tertentu), akan merangsang siswa untuk berikir dalam memecahkannya.
- c. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.
Belajar dengan pengertian lebih memungkinkan siswa untuk lebih berhasil dalam menerapkan dan mengembangkan segala hal yang sudah dipelajari dan dimengerti oleh siswa.
- d. Belajar merupakan proses yang kontinu.
Manusia memiliki keterbatasan dalam menyerap ilmu dalam jumlah banyak sekaligus.
- e. Belajar memerlukan kemauan yang kuat.
Untuk memiliki kemauan belajar yang kuat, yang terutama harus siswa lakukan adalah menetapkan tujuan yang jelas sebelum memilih bidang studi tertentu untuk dipelajari.
- f. Keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh banyak faktor.
Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelegensi), daya ingat, kemauan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu

yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.

- g. Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi, Cara belajar seperti ini akan memungkinkan siswa untuk dapat mengerti suatu pelajaran dengan lebih cepat dan mudah.
- h. Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
Dalam proses belajar memerlukan metode yang tepat agar masalah dapat dihindari. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien.
- i. Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dengan murid.
Kesesuaian antara guru dengan murid memang sangat mempengaruhi seorang murid dalam menyenangi suatu pelajaran. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi motivasi murid dalam belajar.
- j. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.

Belajar dengan penuh pengertian jauh lebih baik dan bermakna daripada belajar dengan menghafal. Seorang yang telah berhasil mendapatkan pengertian yang mendalam dalam suatu proses belajar berarti telah mampu menangkap intisari pelajaran yang telah dipelajarinya.

Menurut Surya, (2004: 84-91) agar kegagalan tersebut tidak menghambat proses belajar siswa, ada beberapa kunci sukses dalam belajar yaitu (1) Keteguhan hati, (2) Disiplin dan belajar secara teratur, (3) Kesehatan jasmani dan rohani, (4) Lingkungan belajar yang kondusif, (5) Sumber belajar dan perlengkapan belajar, (6) Teknik belajar. Siswa hendaknya menerapkan cara-cara belajar yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar, karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan dapat diatasi dengan menempuh langkah-langkah belajar yang efektif dan efisien yang akhirnya akan menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

2. **Aktivitas Belajar Siswa**

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, aktivitas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar di kelas tidak pasif. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Pengajaran yang efektif ditandai oleh berlangsungnya proses belajar. Proses belajar dapat dikatakan berlangsung apabila seseorang sekarang dapat mengetahui atau melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui olehnya. Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri.

Menurut (Hamalik, 2001: 171) Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001: 93).

Dalam proses belajar, siswa selalu menampilkan aktivitas. Aktivitas itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, menulis, mendengar, berlatih keterampilan lainnya. Kegiatan psikis contohnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan lainnya, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis lainnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Menurut Thorndike (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009), aktivitas siswa dalam belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip aktivitas mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu” (Mc Keachie dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Aktivitas siswa pada dasarnya adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud dalam aktivitas siswa adalah merupakan pada proses belajar. Jadi, belajar pada dasarnya melakukan kegiatan-kegiatan efektif yang ditunjukkan dengan adanya suatu aktivitas terhadap suatu pembelajaran. Menurut Mulyono (2001:26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Hamalik (2001:28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman (2007:22) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Sadirman (2001: 95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu,

setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. jadi aktivitas belajar merupakan segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan di dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa aktivitas adalah perbuatan yang dilakukan siswa secara sadar untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Djamarah (2002 : 30) mengatakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama di dalam benak anak didik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada

guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Menurut Suwarsi dalam Sudarsono (2000:62) menyatakan bahwa “dalam proses belajar dibutuhkan suatu keaktifan belajar karena dapat menyebabkan terjadinya suatu kegiatan yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi diri siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Banyak aktivitas belajar yang dapat dilakukan anak- anak di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat. Paul D. Diedrich dalam Nasution (2000:9), Membuat bentuk-bentuk dari aktivitas belajar ini kedalam golongan-golongan yaitu antara lain:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*)
Seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*)
Seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip atas suatu materi pelajaran, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*)
Seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*)
Seperti menulis cerita, membuat laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*)
Seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram, membuat pola dan sebagainya.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor activities*)
Seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*)

Seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.

- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*) Seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Djamarah (2002: 38) jenis-jenis aktivitas belajar terdiri atas;

- (1) Mendengarkan, (2) Memandang, (3) Meraba, membaui, mencicipi/mengecap,
- (4) Menulis/mencatat, (5) Membaca, (6) Membuat ikhtisar atau rangkaian dan menggaris bawahi, (7) Mengamati tabel-tabel, diagram dan bagan-bagan, (8) Menyusun paper atau kertas kerja, (9) Mengingat, (10) Berfikir, (11) Latihan atau praktek.

Menurut Memes dalam Majalista (2009: 21), terdapat indikator terhadap aktivitas siswa yang relevan dalam pembelajaran yang meliputi:

- a. Interaksi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam kelompok meliputi kegiatan berdiskusi dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah
- b. Keberanian anak dalam bertanya/mengemukakan pendapat
- c. Partisipasi anak dalam proses belajar mengajar (melihat dan ikut aktif dalam diskusi)
- d. Motivasi dan kegairahan anak dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar (menyelesaikan tugas dan aktif menyelesaikan masalah)
- e. Hubungan anak dengan anak selama proses kegiatan belajar mengajar
- f. Hubungan anak dengan guru selama proses kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan Memes (2009 : 30), pada dasarnya terdapat beberapa aspek di dalam aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Aspek- aspek tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Cara mengatur waktu di dalam belajar, yaitu bagaimana seorang siswa memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
- b. Cara mengikuti pelajaran, yaitu seorang siswa hendaknya selalu mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh disiplin. Hal yang sangat penting, siswa harus memiliki catatan yang rapi, hal ini akan member semangat dan dorongan di dalam belajar.

- c. Cara membaca buku, maksudnya seorang siswa mempunyai kebiasaan membaca yang baik, paham dengan isi buku yang dibacanya, dapat merekam pokok-pokoknya serta dapat membaca secara tepat.
- d. Cara membuat ringkasan. Untuk efisiensi cara belajar, maka diperlukan suatu ringkasan yang padat akan materi.
- e. Cara menghafal, maksudnya materi pelajaran harus sudah dihafalkan agar siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dalam mengikuti tes.
- f. Cara berlatih atau praktik, artinya, seorang siswa harus banyak berlatih mengerjakan soal-soal yang telah ada agar dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Jika setiap siswa mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang beraneka ragam, maka keberhasilan didalam proses belajar mengajar akan mudah tercapai. Dengan demikian, aktivitas dapat berfungsi sebagai penggerak seseorang untuk mengerahkan segala kemampuannya di dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan belajar yang diharapkan itu adalah keberhasilan belajar yang harus dilakukan dengan berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis yang dilakukan sekolah maupun di rumah. Aktivitas fisik dapat dilihat dari peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, dan bermain. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

3. Hasil Belajar IPS Terpadu

Setelah belajar individu mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Setelah belajar maka memperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui dan mengerti konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut

karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan dari memproses kognitif yang dilakukan siswa. Belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Slameto, 2003:3).

Hamalik (2001) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengetahuan dan latihan. Disini guru harus mengantarkan siswanya untuk memperoleh dan menghasilkan perubahan tingkah laku tersebut”.

Gagne dalam Slameto (2003: 13) memberikan 2 (dua) definisi yaitu.

1. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
2. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Selanjutnya Djamarah (2006: 11) berpendapat belajar adalah” Proses perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan”. Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang dibentuk oleh seorang guru melalui berbagai latihan.

Abdurrahman (2003: 28) berpendapat bahwa belajar merupakan proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran terdiri dari

sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan kumpulan penggal-penggal tahap belajar.

Hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapot, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 4).

1. Ranah Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik, terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Menurut Bloom (dalam Mulyono, 2001: 38) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu:

Menurut A. Romiszowski (dalam Mulyono, 2001: 38) hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dan suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk angka atau pun huruf mutu setelah siswa tersebut mengikuti tes.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
 - a. Faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari :
 - a. Faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan..
 - b. Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut pendapat di atas hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari kondisi jasmani dan kondisi psikologis. Kemudian, faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat berinteraksi siswa tersebut.

Pendapat lain yang mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar diungkapkan oleh Sumadi (2008: 48) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar terdiri dari :
 - a. Faktor non sosial meliputi keadaan cuaca, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat pelajaran.
 - b. Faktor sosial meliputi faktor-faktor manusia.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar terdiri dari :
 - a. Faktor fisiologis meliputi kondisi jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
 - b. Faktor psikologis meliputi sikap, cara, minat, bakat dan motivasi.

Suparno dalam Sardiman (2007:38) mengatakan dalam ciri-ciri belajar bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui oleh subjek belajar, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Selanjutnya didukung oleh pendapat Sagala (2003: 38) mengatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti dikemukakan berikut ini

- 1) Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Scolastic Aptitude Test*),
- 2) Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest inventory*),
- 3) Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*Differential Aptitude Test*),
- 4) Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*Achievement Test*), dan sebagainya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Pada dasarnya antara hasil belajar dan prestasi belajar mempunyai arti yang sama, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu'u (2004: 76) yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam hasil belajar dan nilai siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan atau kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya (Sudjana, 2002: 56).

Setelah belajar individu akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan memperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui dan mengerti konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan dari memproses kognitif yang dilakukan siswa.

Menurut Slameto (2003: 3), Belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir. Belajar menjadi suatu kebutuhan setiap manusia, karena dengan belajar seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang baik bagi dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Hubungan Antara Cara Belajar Dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar

Pendidikan merupakan suatu dasar dimana siswa harus mendapatkan pengetahuan dan bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut. Cara belajar adalah salah satu faktor pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang benar. Cara belajar yang diharapkan yang tumbuh dalam pendidikan adalah cara belajar yang efektif dan efisien. Menurut Suparno (2001:112) cara belajar yang efisien adalah sesuatu yang unik dan mungkin sangat berbeda dengan cara belajar orang lain. Berdasarkan pendapat di atas yang telah dikemukakan tersebut dapat diartikan bahwa cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa adalah rangkaian aktivitas belajar yang dilakukan dengan hasil yang didapatkan. Hal ini yang ikut berperan adalah aktivitas belajar.

Dalam proses belajar, siswa selalu menampilkan aktivitas. Aktivitas itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, menulis, mendengar, berlatih keterampilan lainnya. Kegiatan psikis contohnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan lainnya, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis lainnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Jika setiap siswa mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang beraneka ragam, maka keberhasilan didalam proses belajar mengajar akan mudah tercapai. Dengan demikian, aktivitas dapat berfungsi sebagai penggerak seseorang untuk mengerahkan segala kemampuannya di dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan belajar yang diharapkan itu adalah keberhasilan belajar yang harus dilakukan dengan berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis yang dilakukan sekolah maupun di rumah. Aktivitas fisik dapat dilihat dari peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, dan bermain. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan atau berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

Tahun	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
2011	Gika Nugraha Pratama	Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

Tahun	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
			yang ditunjukkan oleh hasil uji <i>regresi linier multiple</i> diperoleh $R^2=0,553$, pada taraf signifikansi 0,05 dengan $F_{hitung}=57,369$ sedangkan $F_{tabel}=2,669$, ini berarti $F_{hitung}>F_{tabel}$.
2008	Iwan Dinul Yakin Rambe	Hubungan antara cara belajar dan keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2006/2007	Ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar siswa dan keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2006/2007. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,578 > 3,09$
2010	Albet Maydiantoro	Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, aktivitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar sribhawono Tahun Pelajaran 2009/2010	Ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar sribhawono Tahun Pelajaran 2009/2010, dengan r sebesar 0,722
2009	Resvia Anggraini	Hubungan antara nilai tes masuk sekolah dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Kotaagung	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara nilai tes masuk sekolah dan aktivitas belajar siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Kotaagung

Tahun	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
		Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2008/2009	Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $57,557 > 3,065$

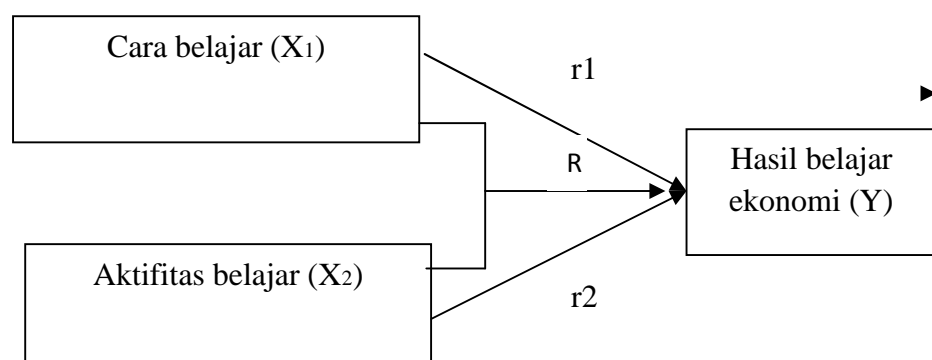
D. Kerangka Pikir

Tujuan akhir yang diharapkan oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar selain adanya perubahan tingkah laku dan penambahan pengetahuan adalah tercapainya hasil belajar yang optimal. Akan tetapi, usaha untuk mencapai ataupun meningkatkan hasil belajar yang optimal tidak selalu mudah. Ada beberapa faktor yang berhubungan erat dengan keberhasilan proses belajar siswa yaitu faktor-faktor yang apabila difungsikan sebagai mana mestinya dapat menjadi faktor-faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa berbeda-beda karena setiap siswa mempunyai perbedaan dalam hal kecerdasan, kelengkapan sarana belajar, minat belajar serta dukungan dari orang tua. Berdasarkan data hasil belajar siswa yang terdapat dalam Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa hasil siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Secara khusus faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini adalah cara belajar siswa dan aktivitas belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui sebagian besar pencapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu dikarenakan kurang

mempraktikkan cara belajar yang efektif dan efisien. Banyak siswa yang gagal dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan karena menempuh cara belajar yang kurang efektif dan efisien. Faktor penting lainnya adalah aktivitas belajar. pada dasarnya belajar merupakan suatu tindakan berbuat. Tidak bisa mengetahui cara belajar apabila tidak melihat dan memahami aktivitas belajar siswa. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam cara belajar dan interaksi belajar mengajar yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam belajar diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2007: 96). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran memiliki andil yang besar guna tercapainya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif dan melibatkan seluruh peserta belajar baik siswa maupun guru diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa diantaranya adalah cara belajar dan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel Hasil Belajar (Y) akan berhubungan dengan variabel penyebab, diantaranya Cara Belajar (X₁), Aktivitas Belajar (X₂). Dengan demikian kerangka fikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 21. Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Independen X_1 dan X_2 , dan Satu Variabel Dependen Y.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 2 Sekampung tahun pelajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan *Ex post facto* dan survei. *Ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, (Sugiono, 2009:7). Sedangkan menurut Nazir (2004: 56), metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik secara institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Menurut Sugiono (2013:11) jenis penelitian yang digunakan adalah *Ex post facto*. Bila dilihat dari tingkat eksplanasi penelitian ini adalah Deskriptif Asosiatif. Penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Riduwan, (2005:58). desain sampel penelitian ini adalah *probability sampling* dengan fokus pada *sampel random sampling*. *Sampel random sampling* adalah cara

pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut.

B. Populasi dan sampel

Bagian ini akan mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Adapun penjelasannya lebih rinci akan dijelaskan berikut ini.

1. Populasi

Menurut Sugiono, (2009: 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 188 orang siswa.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas VIII IPS SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	12	21	33
2	VIII.2	13	19	32
3	VIII.3	11	20	31
4	VIII.4	11	21	32
5	VIII.5	17	15	32
6	VIII.6	14	14	28
	Jumlah	78	110	188

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 2 Sekampung

2. Sampel

Sampel adalah suatu sebagian dari populasi yang akan diteliti. Agar sampel lebih representif, maka pengambilan sampel harus mengikuti

kriteria yang ditentukan. Menurut Riduwan (2005:65) Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus T.

Yamane:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan populasi 188 siswa yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{188}{188(0,05)^2 + 1}$$

$$n = 127,89$$

Dari hasil diatas dibulatkan menjadi 128 orang siswa.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2009: 120). teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sample* dengan menggunakan *sample random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel suatu penelitian Menurut Rachmat (1997: 82). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas

dilakukan dengan alokasi proposional agar sampel yang diambil lebih proposional Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Sampel tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 3.2. Alokasi Proposional Sampling :

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah sampel
1.	VIII. 1	$\frac{128}{188} \times 33 = 22$	22
2.	VIII. 2	$\frac{128}{188} \times 32 = 22$	22
3.	VIII. 3	$\frac{128}{188} \times 31 = 20$	21
4.	VIII. 4	$\frac{128}{188} \times 32 = 20$	22
5.	VIII. 5	$\frac{128}{188} \times 32 = 21$	22
6.	VIII. 6	$\frac{128}{188} \times 28 = 21$	19
Jumlah			128

4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 60). variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Respon

Variabel respon dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y).

2. Variabel Prediktor

Variabel prediktor dalam penelitian ini adalah cara belajar siswa (X_1), dan aktivitas belajar siswa (X_2).

3. Definisi Konseptual Variabel

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan agar memudahkan dalam pengumpulan data dan dalam mendefinisikan objek penelitian.

a. Cara Belajar

Cara belajar yang efisien adalah cara belajar yang memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Suatu cara atau metode yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi, siswa dalam belajar haruslah mempelajari metode, teknik, kemahiran, atau cara belajar yang efisien agar siswa tidak mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan dalam proses belajar.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa pada dasarnya adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud dalam aktivitas siswa adalah merupakan pada proses belajar. Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan di dalam dirinya, berupa

perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

c. **Hasil Belajar**

Hasil belajar pada suatu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa.

4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan untuk variabel dan konstrak dengan memberikan arti atau menjelaskan secara spesifik kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak variabel.

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	Cara belajar yang efisien dan efektif (X_1)	Keadaan jasmani Keadaan emosional dan sosial Keadaan lingkungan Memulai pelajaran Membagi pekerjaan Adakan kontrol	Tingkat keadaan jasmani Tingkat keadaan emosional dan social Tingkat keadaan lingkungan Proses dalam memulai belajar Proses dalam membagi pekerjaan Mengadakan pengontrolan	Ordinal

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
		<p>Pupuk sikap yang optimisme</p> <p>Waktu bekerja</p> <p>Buatlah suatu rencana kerja Menggunakan waktu</p> <p>Belajar keras tidak merusak</p> <p>Cara mempelajari buku</p> <p>Mempertinggi kecepatan membaca</p> <p>Jangan membaca belaka</p> <p>Cegah "Creamming"</p> <p>Membuat catatan</p>	<p>Kemauan dan semangat dalam belajar</p> <p>Keefisienan dalam mengerjakan tugas</p> <p>Membuat jadwal belajar Tingkat menggunakan waktu</p> <p>Tingkat belajar keras tidak merusak</p> <p>Tingkat mempelajari buku</p> <p>Tingkat kemauan dalam membaca</p> <p>Tingkat ketidak seriusan dalam membaca</p> <p>Tingkat pencegahan dalam menumpuk pelajaran</p> <p>Tingkat membuat catatan</p>	
2	Aktivitas Belajar (X2)	<p>Aktivitas Visual</p> <p>Aktivitas Lisan</p> <p>Aktivitas mendengar</p>	<p>1. Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>2. Membaca buku Pelajar</p> <p>1. Mengajukan Pertanyaan</p> <p>2. mengungkapkan pendapat tentang suatu materi</p> <p>1. Mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru</p> <p>2. Mendengarkan presentase kelompok</p>	

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
		Aktivitas menulis	<p>saat berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru 2. Meringkas kembali Materi pelajaran yang telah diberikan di rumah 	
		Aktivitas menggambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Grafik tentang suatu materi 2. Memembuat peta diagram 	
		Kegiatan Metrik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Percobaan Materi dari pelajaran yang telah diberikan oleh guru 2. Membuat Konstruksi/Model tentang materi tertentu 	
		Aktivitas mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menginga materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan pekan lalu 2. Dapat memecahkan soal latihan yang diberikan oleh guru 	
		Aktivitas Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa senang dengan materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru 	

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
			2.Merasa senang atas cara penyampaian materi pelajaran	
3	Hasil Belajar (Y)	Hasil mid semester mata pelajaran IPS terpadu SMP Negeri 2 Sekampung	Besarnya hasil mid semester mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung	

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

A. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar sisw. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Sekampung. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi mengenai aktivitas belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015.

a. Angket (Kuesioner)

Angket sebagai alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang cara

belajar siswa kelas VIII yang selanjutnya dengan menggunakan skala ordinal.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013 : 329). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai sekolah dan data siswa terutama data tentang hasil belajar.

B. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instumanya harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen yang baik dan efektif adalah memenuhi syarat Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke validan suatu instrumen. Untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah responden/sampel

$\sum xy$ = Skor rata-rata dari X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor item X

$\sum Y$ = Jumlah skor total (item)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2006: 170). Data yang diperoleh dari hasil uji coba angket dan observasi pada variabel X1 dan X2, kepada 30 orang responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r Product Moment dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,361 maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.5. Hasil Validitas pada angket Uji Coba untuk variabel Aktivitas Belajar

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Significan	Simpulan
Item 1	0,367	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,046	Valid
Item 2	0,341	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,065	Tidak Valid
Item 3	0,430	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,018	Valid
Item 4	0,463	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid
Item 5	0,514	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
Item 6	0,503	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
Item 7	0,485	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid
Item 8	0,444	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,014	Valid
Item 9	0,426	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,019	Valid
Item 10	0,475	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
Item 11	0,428	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,018	Valid
Item 12	0,502	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
Item 13	0,408	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,025	Valid
Item 14	0,398	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,029	Valid
Item 15	0,394	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,031	Valid
Item 16	0,409	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,025	Valid
Item 17	0,356	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,053	Tidak Valid
Item 18	0,397	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,030	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 18 item angket cara belajar terdapat 2 item angket yang tidak valid, yaitu item 2, dan 17. Dimana item tersebut bernilai 0,341 dan 0,356 < 0,361 yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan item tersebut dinyatakan tidak valid. Setelah dengan persetujuan pembimbing maka item tersebut dieliminasi. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini menjadi berjumlah 16 item.

Tabel 3.6. Hasil Validitas pada angket Uji Coba untuk variabel Aktivitas belajar

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Significan	Simpulan
Item 1	0,651	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Item 2	0,574	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Item 3	0,476	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
Item 4	0,515	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
Item 5	0,560	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Item 6	0,638	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Item 7	0,595	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Item 8	0,529	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
Item 9	0,593	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Item 10	0,453	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
Item 11	0,326	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,079	Tidak Valid
Item 12	0,398	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,029	Valid
Item 13	0,408	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,025	Valid
Item 14	0,525	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
Item 15	0,357	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,053	Tidak Valid
Item 16	0,416	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,022	Valid
Item 17	0,580	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid

Sumber : Pengolahan Data 2014

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 17 item observasi aktivitas belajar terdapat 2 item angket yang tidak valid, yaitu item 11 dan 15. Dimana item tersebut bernilai 0,326 dan 0,357 < 0,361 yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan item tersebut dinyatakan tidak valid. Setelah dengan persetujuan pembimbing maka item tersebut dieliminasi.

Dengan demikian observasi yang digunakan dalam penelitian ini menjadi berjumlah 15 item.

2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:109) Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan dapat diandalkan, yang diukur dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir soal

S_i = varians total

$\sum S_i$ = jumlah baris butir

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut :

Tabel 4. Tingkatan Besarnya Reliabilitas

Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat rendah

(Arikunto, 2006: 276)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka angket dinyatakan reliabel dan sebaliknya.

Dari hasil analisis variabel cara belajar instrument (n) kasus adalah 30 orang responden, n untuk item yang dianalisis ada 15 item karena dua item yaitu 11 dan 15 tidak dianalisis dikarenakan tidak valid, kemudian r Alpha diperoleh sebesar 0,818. Selanjutnya dikonsultasikan daftar intreprastasi koefisien r sebagai berikut:

Tabel 3.7 Daftar Besarnya Reliabilitas.

Koefisien r	Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Kesimpulan dari perhitungan di atas, r Alpha diperoleh sebesar 0,818 sehingga instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Dari hasil analisis variable Aktivitas belajar instrumen (n) kasus adalah 30 orang responden, n untuk item yang dianalisis ada 16 item karena dua item yaitu 2 dan 17 tidak dianalisis dikarenakan tidak valid, kemudian r Alpha diperoleh sebesar 0,728. Selanjutnya dikonsultasikan daftar intreprastasi koefisien r sebagai berikut.

Tabel 3.8 Daftar Besarnya Reliabilitas.

Koefisien r	Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

0,000 – 0,199	Sangat Rendah
---------------	---------------

Kesimpulan dari perhitungan di atas, r Alpha diperoleh sebesar 0,728 sehingga instrumen tersebut mempunyai reliabilitas tinggi.

C. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket (kuesioner), observasi (pengamatan), dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogrov Smirnov*. Dalam Uji *Kolmogrov Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran yang kontinyu.

Syarat hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Rumus yang digunakan: $D = \max |F_o(X_i) - F_n(X_i)|; i = 1, 2, 3, \dots$

Dimana:

$F_o(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Kriteria pengujiannya yaitu dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogrov Smirnov* dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka tolak H_0 , terima H_0 untuk harga lainnya. Selain itu, keputusan ini juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig). jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) < (0,05) maka tolak H_0 yang berarti distribusi sampel tidak normal, sebaliknya terima H_0 jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) > (0,05).

b. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2002:263) Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau sebaliknya. Uji ini menggunakan Uji Bartlet dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan

$$\text{menggunakan rumus: } S^2 = [\sum(n-1)s_i^2 / \sum(n-1)]$$

2) Menghitung harga satuan B dengan rumus: $B = \text{Log } S^2 \sum(n-1)$

3) Menggunakan uji chi kuadrat untuk Uji Bartlet yaitu:

$$X^2 = (n-1)[B - \sum(n-1) \log S^2]$$

Kriteria: jika $t^2_{hitung} > t^2_{tabel} = (1-\alpha)(k-1)$ berarti sampel homogen

dan $t^2_{hitung} < t^2_{tabel}$ sampel tidak homogen

1. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, digunakan rumus korelasi product moment dengan dibantu program SPSS 16.0, dimana kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan rumus korelasi ganda/multiple dilanjutkan dengan uji F.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel yang diteliti

X_i = Skor variabel bebas

Y_i = Skor variabel terikat

Uji signifikan dengan statistik t model korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus untuk uji t yaitu sebagai berikut: } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk menghitung hipotesis ketiga digunakan rumus korelasi ganda/korelasi multiple dengan rumus sebagai berikut.

$$R_{x_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{yx_3} \cdot r_{x_1x_2x_3}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3}}}$$

Keterangan :

$R_{x_1x_2x_3}$: korelasi ganda antara x_1 , x_2 dan x_3 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : korelasi product moment antara x_1 dengan Y

r_{yx_2} : korelasi product moment antara x_2 dengan Y

r_{yx_3} : korelasi product moment antara x_3 dengan Y

Menurut Sudjana (2004:385) Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dihitung dengan statistik F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah varian independent

n : jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana distribusi F_{tabel} untuk dk pembilang k dan dk penyebut (n-k-1) dengan $\alpha = 0,05$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai cara belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung , maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014, hal ini jika cara belajar baik maka hasil belajar yang dicapai siswa tinggi.
2. Ada hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014, hal ini berarti jika aktivitas belajar baik maka hasil belajar yang dicapai siswa tinggi.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014, hal ini berarti jika cara belajar dan aktivitas belajar baik maka hasil belajar yang dicapai siswa tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara cara belajar dan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014, maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Siswa harus memiliki kualitas belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Aktivitas merupakan hal yang sangat mendasar dalam satu kegiatan belajar mengajar, jika aktivitas belajar yang baik dan optimal, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, jika siswa tidak aktif atau pasif dalam proses pembelajaran di sekolah maka siswa akan merasa gagal atau tidak mendapatkan hasil belajar yang baik.
3. Hasil belajar IPS Terpadu siswa tidak hanya dipengaruhi oleh cara belajar dan aktivitas belajar. Tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu sehingga peran orang tua dan seluruh komponen pendidikan baik siswa, guru, maupun tenaga pendidik lainnya diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya guna meningkatkan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anas, Sudjiono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anggraini, Resvia. 2010. *Hubungan antara Nilai Tes Masuk Sekolah dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2008/2009*. Unila
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar- dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs dan Drs. Aswan Zain. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dinul Yakin Rambe, Iwan. 2007. *Hubungan antara Cara Belajar dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2006/2007*. Unila
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Koestoro, Budi dan Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yayasan Kampusina. Surabaya.

- Nasution, SM. A. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Surya, Hendra. 2004. *Kiat-kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Hasil Siswa*. Grasindo. Jakarta.
- Undang-undang Sisdiknas No. 051 tahun 2002*. Sinar Grafika
- Universitas Lampung. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung
- Wiratha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Andi Offset. Yogyakarta.